

## TANGGUNG JAWAB PANTI ASUHAN AL-MU'MIN SURABAYA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PADA BIDANG PENDIDIKAN

**Abdul Rouf Ir.**

14040254026 (Prodi S-1, PPKn, FISH) abdul.rouf.ir@gmail.com

**Maya Mustika Kartika Sari**

0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

### Abstrak

Dalam hal ini anak merupakan aset suatu negara, aset tersebut harus dilindungi dan dirawat oleh orang tua maupun keluarga. Namun peran orang tua maupun keluarga belum memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak malah membuat anak menjadi tidak optimal. Misalnya anak terlantar, anak yang menjadi korban kekerasan orang tua dan lain sebagainya. Sehingga pada skripsi ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan Al-Mu'min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah pihak panti asuhan yaitu ketua panti asuhan yang bertugas dalam mengatur jajaran staf, maupun anak asuh, kemudian bendahara panti asuhan yang bertugas melakukan kepengurusan dalam mendampingi ketua panti asuhan, dan anak asuh yang sudah menjadi anak asuh selama 16 tahun. Jumlah informan ini adalah tiga orang. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah Wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan dapat melalui pengasuhan dan perawatan anak, serta pembimbingan anak. Wujud perilaku tanggung jawab pengasuhan dan perawatan anak di lakukan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang, kebutuhan sosial, serta kebutuhan atas keberadaan. Sedangkan wujud perilaku tanggung jawab pembimbingan anak di lakukan dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (mengembangkan skill, potensi, memberikan kritik dan saran), serta kebutuhan pendidikan (formal, nonformal, informal).

**Kata Kunci:** Tanggung jawab, Pendidikan, Panti asuhan, Kesejahteraan Sosial

### Abstract

In this case the child is an asset of a country, the asset must be protected and cared for by parents and family. But the role of parents and families have not given attention and love to children even make children become not optimal. For example abandoned children, children who become victims of violence parents and so forth. So that this essay is important to be done in order to give the form of responsibility behavior of orphanage Al-Mu'min Surabaya in realizing social welfare of children in the field of education. This research method using qualitative research approach with descriptive method. The informant in this research is the orphanage that is the orphanage chairman who is in charge of managing the staffs, and the foster children, then the treasurer of the orphanage in charge of stewardship in accompanying the chair of orphanage, and foster children who have been foster children for 16 years. The number of informants is three people. The result of this research is the manifestation of the responsibility of orphanage in realizing the social welfare of children in the field of education can be through the care and care of children, and child counseling. Behavioral care and childcare behaviors are accomplished by the fulfillment of physiological needs, the need for security and caring affection, social needs, and the need for existence. While the form of responsible behavior of child counseling done with the fulfillment of self-actualization needs (develop skills, potential, provide criticism and suggestions), and educational needs (formal, nonformal, informal).

**Keywords:** Responsibility, Education, Orphanage, Social Welfare

### PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu aset didalam negara, sebab anak adalah generasi penerus bangsa. Sehingga aset tersebut haruslah dirawat dan dilindungi oleh orang tua dari masa anak itu kecil lalu hingga dewasa agar cita-cita bangsa terpenuhi tidak hanya orang tua sajamelainkan keluarga juga mempunyai peran dalam kehidupan.

Keluarga berhak atas kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Namun secara nyata didalam kehidupan peran orang tua maupun keluarga belum memberikan perhatian yang maksimal kepada anak, malah membuat anak semakin menjadi tidak optimal. Seperti contoh anak yang dihasilkan dari kehamilan yang tidak diinginkan, anak yang ditiptkan karena faktor ekonomi, anak yang

dibuang dijalan, anak yang terlantar karena kekerasan orang tua, dan lain sebagainya. Surabaya adalah kota terbesar sesudah kota Jakarta. Surabaya sendiri masyarakatnya belum menyadari bahwa akan pentingnya arti kehidupan didalam sebuah masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan dengan data Jumlah Anak Dinas Sosial Surabaya dari tahun 2016 sampai ke tahun 2017 di Surabaya yaitu.

Tabel 1. Data Jumlah Anak Dinas Sosial di Surabaya Tahun 2016-2017

Jenis Anak	Jumlah Anak	
	2016	2017
Anak Balita Terlantar	19	20
Anak Disabilitas	809	796
Anak Terlantar	1.059	1.131
Anak yang Berhadapan dengan Hukum	8	6
Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	56	18
Anak yang Menjadi Korban Kekerasan Orang Tua	1	0
Anak Jalanan	50	19

Sumber: Dinas Sosial, 2017

Berdasarkan tabel diatas kondisi ini telah terjadi di Surabaya, dari sekian jenis anak yang sudah tercatat pada data jumlah anak tahun 2016 sampai tahun 2017 jenis anak yang mendapatkan masalah sosial sangat bermacam-macam, meskipun dari tahun 2016 kemudian beranjak dari tahun 2017 yang mana mengalami penurunan dalam konteks tersebut pemerintah yang senantiasa bertanggung jawab. Tanggung jawab ini nantinya akan di arahkan kepada panti asuhan. Menurut Mustari (dalam Saputri 2013:9) bertanggung jawab adalah sikap dari perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan. Sedangkan panti asuhan menurut Santoso (2012 : 2) "panti asuhan merupakan bahwa suatu lembaga yang dibentuk untuk melindungi anak dan mengembangkan anak yang tidak memiliki keluarga atau tempat tinggal didalam suatu keluarga". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua orang wajib melakukan tugas yang

sesuai kewajibannya menggunakan perilaku dan sikap baik untuk mengukur apakah orang itu memiliki tanggung jawab atau tidak. Kemudian dengan melaksanakan perilaku tanggung jawab maka pemerintah memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang terjadi didalam masyarakat agar tidak terjadinya kerusakan dalam sebuah kekeluargaan. Namun perilaku tanggung jawab tidak mampu sepenuhnya mengatasi hal tersebut, sehingga pada jalannya kehidupan pemerintah dapat membantu melalui panti asuhan.

Apabila panti asuhan mempunyai sikap dan mampu melaksanakan tugas dalam melindungi anak dan mengembangkan anak baik anak yang tidak mempunyai keluarga maupun tempat tinggal maka panti asuhan akan mewujudkan suatu kesejahteraan sosial anak. Menurut Undang – Undang No. 11 Bab (1) Pasal (1), dan Ayat (1) tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial :

"Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya."

Berdasarkan pasal diatas pemahaman mengenai kesejahteraan sosial adalah upaya yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan dari kerusakan sosial sehingga semua kehidupan manusia mempunyai kehidupan yang layak yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan fungsi sosial. Namun tidak cukup kalau hanya menggunakan kesejahteraan sosial saja, terutama pada pihak panti asuhannya. Perlu disadari bahwa anak pada era sekarang masih memerlukan kebutuhan pada bidang pendidikan karena pendidikan sebenarnya dilakukan sejak lahir sampai anak menjadi dewasa. Menurut Suhartono (2009:80) pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Berdasarkan pengertian diatas bahwasannya pendidikan adalah dimana adanya suatu kegiatan untuk mengubah agar menjadi dewasa, cerdas dan matang. Fokus pada salah satu panti asuhan ini adalah panti asuhan yang berada di Surabaya. Data jumlah panti asuhan di Surabaya menurut Dinas Sosial Surabaya tahun 2016-2017 yaitu.

Tabel 2. Data Jumlah Panti Asuhan yang Berada di Surabaya Tahun 2016-2017

Jenis Panti Asuhan	Jumlah
Panti Asuhan yang Terdaftar	147
Panti Asuhan yang Tidak Terdaftar	107
Jumlah Panti Asuhan	254

Sumber: Dinas Sosial, 2017

Berdasarkan jumlah data panti asuhan di Surabaya dari tahun 2016-2017 yang berada di Surabaya yaitu 254, sekian

jumlah yang telah dicantumkan adapun panti asuhan yang sudah terdaftar di Dinas Sosial Surabaya dan ada yang belum terdaftar. panti asuhan Al - Mu’min Surabaya termasuk dalam panti asuhan yang sudah terdaftar di Dinas Sosial Surabaya. Panti asuhan Al – Mu’min sudah dikenal sebagai panti asuhan yang sudah berdiri sejak tahun 1994.

Alasan peneliti mengangkat panti asuhan Al – Mu’Min Surabaya karena tercatat bahwa panti asuhan Al Mu’min Surabaya ini mengikhlaskan dalam menampung anak tanpa menanyakan masalah awalnya itu dari pernikahan atau tidak, merawat anak sejak lahir, mengasuh anak dan memberikan motivasi belajar dari bidang pendidikan. Sehingga jumlah warga panti asuhan yang berada pada panti asuhan Al – Mu’Min Surabaya terbilang cukup banyak. Hal itu dapat dibuktikan dengan data jumlah warga panti asuhan.

Tabel 3. Data Jumlah Warga Panti Asuhan di Panti Asuhan Al Mu’min Surabaya Tahun 2016-2017

Jenis Anak	Jumlah Warga
Anak yang Berumur 1 -4 tahun	3 orang
Anak yang Berumur 5 - 6 tahun	1 orang
Anak yang Berumur 7 - 12 tahun	12 orang
Anak yang Berumur 13 - 15 tahun	11 orang
Anak yang Berumur 16 - 18 tahun	6 orang

Sumber:Panti Asuhan Al – Mu’min, 2017

Berdasarkan tabel data jumlah warga panti asuhan Al – Mu’min Surabaya pada tahun 2016-2017 menampung 33 anak dan mempunyai jenis - jenis warga anak asuh dari anak yang masih berumur 1 tahun sampai 18 tahun. Dari sekian banyak warga anak asuh yang berada di dalam panti asuhan Al Mu’min Surabaya tentu adanya bentuk pengasuhan yang dilaksanakan. Bentuk pengasuhan tersebut layaknya seperti orang tua dalam mengasuh anak, sehingga pengasuhan yang dilaksanakan oleh panti asuhan Al – Mu’min Surabaya sendiri tidak membedakan antara anak yang berumur 1 tahun sampai 18 tahun. Misalnya anak yang berumur 1 tahun sampai 4 tahun di asuh dengan diberikan pengasuhan secara umum yaitu membersihkan tubuh anak asuhnya dengan cara memandikannya, memberi makan dengan memasukkan makanan ke dalam mulut yang di asuh, dan lain sebagainya.

Untuk anak yang berumur 5 tahun sampai 18 tahun pengasuhannya pada anak asuh lebih ditekankan pada pengawasan maupun nasehat. Di daerah Lakarsantri Surabaya hanya terdapat Panti Asuhan Al – Mu’min, mayoritas masyarakat yang berada di daerah Lakarsantri apabila

mempunyai masalah kehidupan sosial anak dititipkan kepada panti asuhan Al – Mu’min ini sehingga anak yang dititipkan mendapatkan kebutuhan pada bidang pendidikannya. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas mengenai penelitian “Tanggung Jawab Panti Asuhan Al – Mu’Min Surabaya dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Anak pada Bidang Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan Al – Mu’Min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan.

Pada penelitian ini menggunakan teori peran. Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu (Sarwono, 2010:215). Munculnya istilah “peran” diawali dari dunia – dunia teater. Dalam dunia teater adapun seseorang yang mempraktekan sebagai seorang aktor yang mempunyai perilaku. Dimana seseorang aktor harus mampu menjalankan sebuah tokoh tertentu yang memiliki masing – masing posisi. Posisi yang dimaksudkan adalah posisi perilakunya. Misalnya seorang tokoh yang mendapatkan tokoh posisi sebagai perilaku protagonis.

Tokoh perilaku protagonis biasanya adalah tokoh yang dijadikan sebagai tokoh utama yang memiliki sifat baik dan tidak jahat. Kemudian dalam dunia sosial, sama seperti halnya dengan masyarakat. Masyarakat sendiri dapat dikatakan sebagai aktor yang melakukan sebuah tokoh serta memiliki perilaku. Menurut Biddle & Thomas teori peran diistilahkan menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut: Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku. Adapun 5 istilah perilaku yang dimaksudkan menurut Biddle & Thomas yaitu : (1) *Expectation* (harapan), (2) *Norm* (norma), (3) *Performance* (wujud perilaku), dan (4) *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti contoh seorang anak yang mengingikan perlakuan perilaku terhadap kedua orang tuanya.

Kemudian norma sebenarnya adalah sebuah dari bentuk harapan. Menurut Secord & Backman jenis – jenis harapan yaitu : Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi, harapan normatif (atau, menurut Mc David & Harari: *prescribed role-expectation*) adalah keharusan yang menyertai suatu peran. Namun Biddle & Thomas membagi lagi harapan norma ini sebagai berikut : Harapan yang terselubung (*covert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak terucap, harapan yang terbuka (*overt*): harapan yang diucapkan atau tuntutan peran (*role demand*) . Tuntutan peran

melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

Untuk terkait dengan peran diwujudkan dalam perilaku aktor, seseorang menampilkan wujud perilakunya yang sangat bermacam – macam serta berbeda – beda antara aktor satu dengan aktor dua. Adapun wujud perilaku dari sebuah peran dapat digolongkan contohnya pada hasil dunia kerja yaitu hasil mencari nafkah, hasil melakukan pekerjaan, hasil berolahraga, hasil mencari ilmu dan lain sebagainya. Sehingga wujud perilaku yang dimaksudkan ini sangat berbeda dengan norma. Karena wujud yang dimaksudkan ini ditunjukkan secara nyata.

Menurut Biddle dan Thomas terkait dengan penilaian dan sanksi mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma yang dimaksudkan dapat dilihat dari orang yang memberikan kesan dalam segi positif maupun negatif pada perilakunya, kemudian kesan positif maupun negatif inilah yang dinamakan sebuah penilaian. Sedangkan sanksi sendiri adalah usaha untuk mewujudkan nilai – nilai positif sehingga seseorang yang melakukan peran yang mempunyai nilai negatif perlu dirubah sedemikian rupa menjadi nilai – nilai positif. Penilaian maupun sanksi menurut Biddle & Thomas dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Apabila penilaian dan sanksi muncul dari luar (eksternal) penilaian dan sanksi terhadap peran akan ditetapkan oleh perilaku orang lain. Kemudian apabila penilaian dan sanksi muncul dari dalam (internal) maka pelakunya lah yang mampu menilai serta merubah nilai – nilai yang sesuai harapan dan norma – norma didalam masyarakat. Terkadang penilaian dan sanksi dari dalam dikerjakan dengan hal yang dianggap penting, sebaliknya penilaian dan sanksi dari luar yang tidak penting.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebelum mengarah mengenai penelitian kualitatif yang mana pada dasarnya pendekatan penelitian sendiri merupakan suatu cara ilmu pengetahuan demi mendapatkan suatu data, sehingga penggunaan pendekatan penelitian ditujukan untuk mendapatkan data. Alasan memilih pendekatan penelitian kualitatif ingin mencari dan memahami data tanggung jawab panti asuhan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan.

Kemudian adapun pengertian penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Mulyani 2017:33 ) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sebab data yang diperoleh baik dari kata – kata tertulis maupun lisan perilaku seseorang akan diamati melalui teks deskripsi secara jelas dan terperinci, sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dan alasan pada penelitian ini memilih jenis kualitatif metode deskriptif agar peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya pada informan tentang pengetahuan, serta gambaran bagaimana wujud perilakutanggung jawab panti asuhan Al – Mu’Min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan.

Subjek penelitian di dalam penelitian ini, peneliti memilih pihak – pihak panti asuhan yang akan diteliti. Pihak – pihak panti asuhan yang telah dipilih tersebut adalah pihak ketua panti asuhan, pihak bendahara panti asuhan, dan anak asuh panti asuhan. Misalnya : Pihak ketua panti asuhan Al – Mu’min Surabaya yang bernama Bapak Suryantoyang bertugas dalam mengatur, mengawasi jajaran staf maupun anak asuh, Pihak jajaran staf seperti bendahara yang bernama Bapak Rudy yang bertugas melakukan kepengurusan dalam mendampingi ketua panti asuhan, serta mengkoordinir berbagai macam kegiatan terhadap anak. Pihak anak asuh yang bernama Algarit yang sudah menjadi anak asuh selama 16 tahun.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih pihak – pihak panti asuhan yang akan diteliti. Pihak – pihak panti asuhan yang telah dipilih tersebut adalah pihak ketua panti asuhan, pihak bendahara panti asuhan, dan anak asuh panti asuhan. Misalnya : Pihak ketua panti asuhan Al – Mu’min Surabaya yang bernama Bapak Suryantoyang bertugas dalam mengatur, mengawasi jajaran staf maupun anak asuh, pihak jajaran staf seperti bendahara yang bernama Bapak Rudy yang bertugas melakukan kepengurusan dalam mendampingi ketua panti asuhan, serta mengkoordinir berbagai macam kegiatan terhadap anak., pihak anak asuh yang bernama Algarit yang sudah menjadi anak asuh selama 16 tahun.

Peneliti sengaja memilih pihak – pihak panti asuhan tersebut dikarenakan pihak itu dapat dijadikan sebagai subjek informan yang memiliki kriteria mampu memberikan informasi sebanyak mungkin, memiliki waktu luang yang banyak ketika dimintai informasi. Karena subjek informan merupakan seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang mampu memahami dan mengerti keseluruhan dengan secara pasti yang berkaitan pada penelitian yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:145) mendefinisikan informan sebagai orang yang memberikan informasi. Kemudian adapun teknik yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2014:218). *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan sebagai suatu pengambilan sampel sumber data pada orang yang paling mengerti dan tahu tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, sehingga informan

yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah Ketua Panti Asuhan Al – Mu'min Surabaya dan beberapa jajaran staf kepengurusan yang berada di Panti Asuhan tersebut serta beberapa anak asuh yang berada didaerah Panti Asuhan yang dapat dijadikan sebagai pendamping.

Terbukti bahwa di dalam Panti Asuhan Al – Mu'min Surabaya mempunyai struktur kepengurusan, total jumlah keseluruhan dalam struktur kepengurusan panti asuhan sebanyak lima orang. Salah satunya ada yang menjadi sebagai Ketua panti asuhan, Sekretaris panti asuhan, Bendahara panti asuhan, dan beberapa sebagai pembantu di panti asuhan tersebut. Dalam penelitian ini, Ketua Panti Asuhan Al – Mu'min Surabaya dijadikan sebagai informan kunci dan dijadikan sebagai salah satu subjek penelitian yang mengetahui pentingnya melakukan wujud perilkutanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada bidang pendidikan. Kemudian ketua Panti Asuhan memberikan data dari susunan kepengurusan, anggaran, kegiatan dan jumlah anak yang berada di panti asuhan tersebut. Untuk jajaran staf kepengurusan dan beberapa anak asuh yang berada pada panti asuhan akan ditanyakan secara detail dengan permasalahan yang terkait.

Menurut Moleong (2005:95) menjelaskan tentang fokus penelitian adalah pemusatan tujuan dalam suatu penelitian yang dilakukan sebagai garis besar. Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwafokus penelitian yaitu suatu kajian yang bertujuanmengarahkan penelitian ke dalam garis besar pokok permasalahan, sehingga penelitian menjadi terarah. Fokus pada penelitian ini sendiri lebih di arahkan pada tema – tema yang terkait tentang pengasuhan, perawatan dan pembimbingan terhadap anak. Apabila fokus penelitian tidak dilakukan dengan sesuai tema maka penelitian tidak akan menjadi terarah.

Kemudian dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada garis besar permasalahan yang sudah diangkat. Garis besar permasalahan tersebut yaitu wujud perilkutanggung jawab panti asuhan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada bidang pendidikan yang nantinya dapat dilihat dari perilaku tanggung jawab panti asuhan pada bidang pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemandirian yang berbeda - beda, kemudian terhadap sikap anak asuh maupun perilakunya, pengasuhan, perawatan serta pembimbingan panti asuhannya. Selain itu kajian penelitian perilaku tanggung jawab panti asuhan ini juga akan dikaji lebih dalam terhadap anak asuh yang sudah menjadi alumni di panti asuhan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti asuhan Al – Mu'min sebagai salah satu dari puluhan bahkan, ratusan panti asuhan yang berada di Surabaya. Tercatat di dalam data observasi pertama menurut Dinas Sosial Surabaya bahwasannya di Surabaya sendiri memiliki jumlah panti asuhan yang mencapai 254. Dari sekian banyak

jumlah panti asuhan yang berada di Surabaya, panti asuhan Al – Mu'min ini termasuk panti asuhan yang sudah terdaftar di dalam Dinas Sosial Surabaya. Letak keberadaan panti asuhan Al – Mu'min tepat di jalan Wisma Lidah Kulon B-125 Lakarsantri Surabaya.

Peristiwa sejarah terbentuknya panti asuhan Al – Mu'min Surabaya di pelopori oleh salah satu tokoh selaku Almarhum Istri dari Ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya. Almarhum Istri dari Ketua panti asuhan waktu itu adalah seorang pendidik ( guru ), pada saat bekerja menjadi pendidik ( guru ) Almarhum Istri Ketua panti asuhan di tugaskan di SMP Labang Bangkalan Madura dan Almarhum Istri Ketua panti asuhan tersebut mendapatkan 9 peserta didik yang tidak memiliki ayah maupun ibu dengan kondisi yang kurang mampu, misalnya seragam sekolah yang kurang memadai, tas sekolah, buku tulis, dan sepatu sekolah. Peserta didik yang berjumlah 9 anak yang tidak memiliki ayah maupun ibu dengan kondisi yang kurang mampu di berikan bantuan dari Istri Almarhum panti asuhan beserta rekan – rekannya untuk mengumpulkan suatu dana, dan selanjutnya dana tersebut di buat untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya kebutuhan bantuan seragam sekolah, tas sekolah, buku tulis, dan sepatu sekolah. Hasil penelitian dari penelitian ini, panti asuhan telah melakukan wujud perilaku tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan. Wujud perilaku tanggung jawabnya yang dilakukan ada 2 jenis. Yaitu jenis yang pertama pengasuhan dan perawatan dan yang kedua adalah membimbing. Dari kedua tersebut memiliki bentuk – bentuk pemenuhan kebutuhan.

### Wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan dalam pengasuhan dan perawatan anak

Dalam jenis pengasuhan dan perawatan anak memiliki bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan seperti bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis, akan keamanan dan kasih sayang anak, kebutuhan sosial, serta kebutuhan atas keberadaan. Dalam hal ini yang pertama yaitu :Pemenuhan kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, dan materi di sekolah dalam mengasuh dan merawat untuk tumbuh dan berkembang pada anak terbilang sudah tercukupi kebutuhan fisiologisnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh BapakSuryanto selaku Ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya yang menyatakan bahwa :

“ Untuk kebutuhan – kebutuhan fisik (sandang, pangan) seperti halnya makan ya kita memasak sendiri, ndak ( tidak ) pernah beli, ya menunya juga sudah memenuhi standar. Untuk biaya dari makan rata – rata dari donatur, alhamdulillah ya terpenuhi semuanya selain itu ada pemasukan lagi juga saya menyewakan sebuah dua buah mobil untuk kebutuhan anak – anak seperti halnya makan, sekolah, dan sandang. Jadi intinya dari

donatur dan penghasilan dari panti sendiri berupa rental sendiri dari dua buah mobil tadi. “

(Wawancara : Jumat, 20 April 2018)

Pernyataan yang telah diungkapkan oleh Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis dalam mengasuh dan merawat anak (sandang, pangan, dan materi di sekolah) semuanya tercukupi, sebab untuk memenuhi kebutuhan tersebut adanya biaya yang diberikan oleh donatur – donatur serta pemasukan seperti menyewakan dua buah mobil. Pemenuhan kebutuhan akan keamanan dan kasih sayang anak. Panti asuhan Al – Mu'min Surabaya sendiri mengupayakan wujud perilaku tanggung jawab dalam mengasuh dan merawat anak melalui kebutuhan akan keamanan dan pemberian kasih sayang terhadap anak yang berada di dalam panti maupun di luar panti. Hal itu telah disampaikan selaku Ketua panti asuhan Bapak Suryanto bahwasanya :

“Untuk keamanan anak di dalam panti ya saya serahkan kepada yang besar – besar (dewasa) terutama untuk mengawasi yang kecil – kecil (yang masih balita), dan saya juga mengajari (mempelajari) tentang keamanan anak – anak sendiri bagaimana caranya agar supaya bisa nanti betul – betul (benar – benar) mandiri di usia besar, itu yang saya lakukan. Dan untuk keamanan anak yang berada di luar masih dalam tanggung jawab dari pada keluarganya masing – masing. Jadi nanti di katakan di luar panti itu saya memberi biaya – biaya sekolah, kalau ada nanti biaya makan, serta kalau ada kelebihan di dalam panti juga saya berikan sembako – sembako. “

(Wawancara : Jumat, 20 April 2018)

Dalam mengasuh dan merawat anak panti asuhan Al Mu'min memenuhi kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang terhadap anak di dalam panti maupun di luar dapat disimpulkan anak yang sudah dewasa di berikan tugas untuk mengawasi terhadap anak yang masih kecil atau balita. Meskipun upaya panti asuhan memberikan tugas terhadap anak dewasa mengawasi anak yang masih kecil atau balita Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan tetap melaksanakan akan keamanan dan memberikan perhatian kasih sayang dalam bentuk pengajaran tentang keamanan terhadap anak – anak agar anak menjadi mandiri, selain itu anak yang berada di luar panti mengenai kebutuhan akan keamanan dan kasih sayang di tanggung jawabkan kepada keluarganya masing – masing.

Namun pihak panti asuhan Al – Mu'min sendiri mengupayakan wujud perilaku tanggung jawab akan keamanan dan perhatian kasih sayangnya melalui pemberian biaya – biaya sekolah, biaya makan serta pemberian sembako – sembako. Kemudian kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang terhadap anak tidak di beda – bedakan, artinya semua dari sekian anak mulai umur 1 hingga 18 tahun kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang di laksanakan dalam bentuk di sama ratakan. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan yang mana :

“Kalau untuk yang balita atau yang sejak lahir hingga dewasa saya yang merawatnya, contohe (contohnya) memandikan anak, memberikan anak makanan, memberikan kasih sayang dan memberikan kepedulian terhadap anak. “

(Wawancara : Jum'at, 20 April 2018)

Pernyataan di atas bahwasannya dapat disimpulkan upaya wujud perilaku tanggung jawab kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang tidak di bedakan, semua anak yang berada di dalam panti di berikan akan keamanan dan perhatian kasih sayang secara sama. Misalnya dalam melakukan upaya wujud perilaku tanggung jawab memberikan anak makanan, memberikan perhatian kasih sayang, serta memandikan anak yang masih balita atau yang masih umur satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi penulis setelah sampai di tempat panti asuhan Al – Mu'min. Mekanisme pengasuhan dan perawatan pada anak dalam memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak di lakukan oleh pihak panti asuhannya. Anak – anak pada saat bangun tidur di pagi hari di bangunkan oleh pengurus panti asuhan untuk melaksanakan kegiatan sehari – hari di sekolah maupun di dalam panti sendiri.

Kegiatan yang berada di sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan di dalam panti asuhan adalah kegiatan yang di laksanakan di panti asuhan seperti membersihkan panti asuhan dan lain sebagainya. Kemudian pengurus panti asuhan Al – Mu'min tidak mempunyai tenaga yang ekstra untuk dapat memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak asuh yang berada di dalam panti. Pengurus panti asuhan hanya berjumlah lima orang, sedangkan anak asuh yang berada di dalam panti asuhan berjumlah 33 orang anak asuh.

Sehingga memberikan suatu perhatian kasih sayang terhadap anak asuh yang cukup banyak jumlah keseluruhannya pengurus panti asuhan memberikan perhatian kasih sayang terhadap semuanya melalui cara monitoring. Anak asuh yang sedang di bangunkan pagi hari adalah anak asuh yang sudah dewasa untuk bersekolah dan untuk membantu membangunkan anak asuh yang masih balita hingga anak asuh yang sudah menjadi siswa sekolah dasar.

Kemudian perhatian kasih sayang yang di berikan oleh panti asuhan Al – Mu'min terhadap anak asuh yang masih balita di rawat semestinya layaknya orang tua. Mereka memberikan perhatian memandikan serta memberikan makanan. Sedangkan untuk anak asuh yang sudah dewasa yang mau berangkat ke sekolah tidak lupa tentunya di berikan perhatian kasih sayang sebelum berangkat harus juga makan. Maka dari itu kegiatan rutinitas di pagi hari di dalam panti asuhan Al – Mu'min selalu terlihat makan bersama – sama.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya penulis setelah makan siang. Kegiatan rutinitas setelah pulang sekolah anak sekolah dasar, anak sekolah menengah pertama, sampai anak sekolah menengah atas di berikan perhatian kasih sayang untuk tidak lupa melepaskan baju seragam dahulu agar baju seragam sekolah tersebut tidak kotor. Selain pada saat itu dari hasil observasi menemukan tindakan perilaku tanggung jawab dalam memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak, sebab ada salah satu anak yang sedang sakit dan kemudian langsung di bawa di rumah sakit. Panti asuhan Al – Mu'min Surabaya tidak hanya memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak asuh yang sedang sakit tadi, melainkan panti asuhan Al – Mu'min Surabaya ini memberikan perhatian kasih sayang kepada keseluruhan anak asuh.

Setiap keseluruhan anak asuh dari balita hingga anak asuh sekolah dasar ketika waktu sore hari sedang bermain tidak di perbolehkan untuk bermain ke tempat yang jauh, karena pada saat anak asuh tersebut bermain ke tempat yang jauh takutnya nanti terjadi hal – hal yang tidak di inginkan. Seperti kehilangan dan sebagainya, dan untuk anak asuh yang remaja hingga dewasa apabila ada yang menganggur ketika sore hari di suruh membantu mengawasi anak – anak yang sedang bermain.

Tidak hanya itu saja pemberian perhatian kasih sayang pada saat malam hari juga di lakukan untuk anak – anak asuh. Berdasarkan hasil observasi ketika sebelum penulis pergi di panti asuhan Al – Mu'min. Anak – anak asuh ini di berikan perhatian kasih sayang untuk tidak tidur terlalu larut malam. Pemberian ini di sampaikan dengan lisan oleh ketua pengurus panti asuhan, dan penyampaian ini juga di berikan pengertian – pengertian sebab akibat apabila anak yang tidur larut malam.

Mulai dari pengertian – pengertian kondisi kesehatan, kondisi tidak dapat bangun pagi di pagi hari, dan kondisi yang lainnya. Kemudian kedua di antara wujud perilaku tanggung jawab dalam pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak selalu di berikan secara rutinitas. Kegiatan rutinitas itu di lakukan setiap hari. Observasi dari keseharian rutinitas wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kesehariannya.

Dari observasi lapangan tersebut panti asuhan Al – Mu'min Surabaya dalam memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak di lakukan dengan baik. Memang pada saat observasi di lapangan terkait kasih sayang terhadap anak sudah di lakukan, misalnya pada waktu kejadian anak asuh bernama Aibatul yang tiba – tiba menderita sakit dan harus di rawat di rumah sakit. Segala yang telah di upayakan wujud perilaku tanggung jawab oleh panti asuhan Al – Mu'min Surabaya terkait kebutuhan akan keamanan dan kasih sayang terhadap anak maka akan membuat seorang anak hidup secara normal lalu mampu hidup sosial. Anak yang tumbuh dan berkembang akan dapat hidup bersosial, oleh karena itu

anak sendiri juga di berikan kebutuhan sosial sebelum hidup sosial.

Pemenuhan kebutuhan sosial secara nyata wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan dalam mengasuh dan merawat anak sendiri telah di upayakan dengan memenuhi kebutuhan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan selaku Ketua panti asuhan Bapak Suryanto bahwasannya :

“ Kalau untuk masalah menerima anak tadi itu sudah sepenuhnya pada saya, dan saya juga sudah berpengalaman bertahun – tahun untuk menerima anak. Penerimaan anak tadi rata – rata pada saat sejak lahir, begitu lahir saya terima terus saya yang merawat sendiri. Pertama kali ya ari – ari nya saya cuci sendiri saya beri nama sendiri. Selanjutnya untuk mengajari anak dalam berinteraksi itu seperti sudah saya lakukan sering kali kalau seperti ada karang taruna ikut bergabung, dan ada kegiatan – kegiatan kampung (desa) saya suruh terjun bermasyarakat dan saya ajari untuk ikut setiap malam jum'at baca yasin dan tahlil. Terkait dalam hal memberikan motivasi saya berikan semangat, semangat dalam segala macam aktivitas, jangan malas, jangan enak – enakan (seenaknya) apalagi terhadap pendidikan, biasanya saya selalu memberikan motivasi agar selalu berdoa kepada Allah sehingga di beri kemudahan dan saya suruh belajar pada saat malam maupun pagi. Terkait saran maupun pendapat ya di lakukan rutinitas juga, kita juga harus pandai – pandai (pintar) membaca karakter anak – anak dari yang satu dengan yang lain kan sangat berbeda sekali, jadi caranya memberikan saran maupun pendapat juga berbeda – beda. “

(Wawancara : Jum'at, 20 April 2018)

Dapat disimpulkan pernyataan di atas bahwasannya panti asuhan Al – Mu'min Surabaya telah mengasuh dan merawat anak dengan memenuhi kebutuhan sosial dalam bentuk menerima anak. Bahwasanya penerimaan anak dilakukan sejak bertahun – tahun, penerimaan itu rata – rata ketika anak baru lahir dan di beri nama sendiri, kemudian pihak panti asuhan juga telah mengupayakan wujud perilaku tanggung jawab terhadap anak terkait berinteraksi di dalam panti asuhan dan di masyarakat. Upaya yang dilaksanakan tersebut menyuruh anak bergabung dalam organisasi Karang Taruna, bergabung dalam kegiatan – kegiatan yang ada di daerah Lakarsantri, dan bergabung pada saat malam Jum'at untuk ikut serta membaca Yassin dan Tahlil.

Dalam bentuk memberikan motivasi terhadap anak pihak panti asuhan memberikan motivasi agar tetap bersemangat ketika melaksanakan segala macam aktivitas agar anak tidak menjadi malas. Seperti contoh motivasi dalam pendidikan biasanya menyuruh anak untuk tetap berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga di beri kemudahan dan untuk tetap belajar setiap malam hari dan pagi hari. Kemudian terkait bentuk pemberian saran maupun pendapat pihak panti asuhan melakukannya secara rutinitas, meskipun dilakukan secara rutinitas pihak panti asuhan juga

tetap pandai membaca karakter anak – anak, karena setiap anak satu dengan anak yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu pihak panti asuhan memberikan saran atau pendapat menggunakan dengan cara yang berbeda-beda juga. Pemenuhan kebutuhan atas keberadaan upaya wujud perilaku tanggung jawab mengasuh dan merawat anak yang dilaksanakan pihak panti asuhan Al – Mu'min dalam memberikan kebutuhan pengakuan atas keberadaan terhadap anak pihak panti asuhan melaksanakan dengan pengakuan dan keberadaan yang terbuka baik terhadap anak asuhnya sendiri dan masyarakat sekitar, sehingga anak-anak asuh dapat melaksanakan kegiatan – kegiatan di masyarakat dan dapat mempunyai kedudukan atau statusnya di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya bahwa:

“ Kalau pengakuan – pengakuan ya jelas sebagai anak tersayang, jadi anak tadi saya jelaskan sedini mungkin jangan sampai hal ini saya tutupi. Jadi asalnya dari mana, ibunya dimana, orang tuanya dimana saya jelaskan semuanya supaya anak tadi mengetahui semuanya. Dan terkait masyarakat sekitar juga bisa menerima keberadaan anak yang berada di panti asuhan. “  
( Wawancara : Jumat, 20 April 2018)



Komunitas ( Catity the power ) yang sedang memenuhi kebutuhan pengakuan atas keberadaan

Dari gambar di atas terlihat dari komunitas masyarakat yang bernama Catity the power yang sedang memberikan pemenuhan kebutuhan atas keberadaan terhadap anak – anak asuh di panti asuhan Al – Mu'min Surabaya. dalam hal ini pihak panti asuhan Al – Mu'min sendiri lebih menerapkan keterbukaan terhadap anak, karena anak asuh akan nantinya mengetahui pengakuan atas keberadaannya baik dari asal mulanya, asal ibunya, orang tuanya dimana dan lain sebagainya. Untuk masyarakat sekitar yang tepat berada di daerah Lakarsantri sendiri dapat disimpulkan bisa serta mau menerima keberadaan anak-anak asuh di daerah tersebut, sehingga anak asuh yang berada di panti asuhan bebas melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat sekitar. Misalnya kegiatan bergotong royong, membaca yassin, membaca tahlil dan lain sebagainya

### **Wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan dalam membimbing**

Dari jenis membimbing anak asuh memiliki bentuk – bentuk pemenuhan kebutuhan seperti bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Kemudian pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (mengembangkan kemampuan seperti skill dan potensinya, memberikan kritik terhadap sesuatu bila mana anak melakukan kesalahan) diri guna membimbing anak melalui upaya wujud perilaku tanggung jawab pelatihan anak dan pengajaran anak. Pada kehidupan biasanya seorang manusia karena anak termasuk dalam kategori manusia secara tidak langsung mempunyai suatu kemampuan, skill, dan potensi. Kemampuan, skill, dan potensi yang dimiliki anak berbeda – beda. Misalnya pada anak yang mempunyai kemampuan, skill, dan potensi dalam pandai bermain gitar, dalam pandai bermain basket dan sebagainya. Meskipun kemampuan, skill, dan potensi yang dimiliki anak berbeda – beda tetap harus dikembangkan agar kebutuhan aktualisasi diri anak dapat tercapai dengan baik melalui bimbingan pelatihan dan pengajaran. Untuk itu selaku Ketua panti asuhan Bapak Suryanto menjelaskan pernyataannya ketika mengupayakan pengembangan kemampuan, skill, dan potensi anak dengan upaya :

“ Pengembangan – pengembangan anak ya saya lihat dengan kegiatan – kegiatan sehari – hari. Misal anak ini begini, anak ini olahraga ya saya kan itu kembangkan juga. Yang olahraga ya tiap sore olahraga, bahkan sampai pelajaran – pelajaran yang ada di sekolah di tinggalkan dan saya kadang – kadang juga negur (tegur). Bagaimana membagi waktu olahraga dan membagi waktu pelajaran – pelajaran yang ada di sekolah. Dan kalau kebutuhan-kebutuhan pengembangan kemampuan atau skill ya biasanya saya belikan alat – alat misal alat untuk anak olahraga seperti bola basket dan lain sebagainya. Dan itu sudah menjadi kewajiban. “

(Wawancara : Jumat, 20 April 2018)

Berdasarkan petikan wawancara yang diungkapkan oleh ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya, hal ini diperkuat lagi berdasarkan petikan wawancara yang diungkap oleh Rudi sebagai Bendahara panti asuhan yang menyatakan bahwa.

“ Jelas panti mendorong untuk mengembangkan diri. Seperti sebagian dari kita ada juara futsal, juara lompat jauh. Mereka disuruh mengembangkan emang dengan spirit, dengan dana. Sehingga untuk mencapai semaksimal mungkin untuk anak. Kita menggunakan berbagai cara untuk mendidik anak. Seperti suatu warning (awas) kalau mereka ada kesalahan. Baru kita bertindak sedikit kerja keras. Sehingga mereka harus mengerti bahwa itu adalah hal yang salah. “

(Wawancara : Kamis 03 Mei 2018)

Dengan pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Bapak Rudi selaku Bendahara panti, kemudian Algantara sebagai anak asuh menguatkan pernyataan tersebut bahwa.

“ Kayak anak asuh yang lainnya yang bernama Mas Akbar Aryosam itu di kembangkan kayak main sepak bola. Kalau potensinya di beri sepatu, minta bola iya di belikan bola, dia di ikutkan sekolah sepak bola (ssb). Kemudian saya sendiri pintar basket. Saya sendiri kemarin minta bola basket iya di belikan, minta sepatu iya di belikan. Dan saya sendiri ikut klub terus saya minta dana iuran satu bulan 200 ribu ya di berikan uangnya. “

(Wawancara : Kamis, 03 Mei 2018)

Berdasarkan petikan wawancara yang diungkapkan oleh ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya, hal ini diperkuat lagi berdasarkan petikan wawancara yang diungkap oleh Rudi sebagai Bendahara panti asuhan yang menyatakan bahwa.

“ Jelas panti mendorong untuk mengembangkan diri. Seperti sebagian dari kita ada juara futsal, juara lompat jauh. Mereka disuruh mengembangkan emang dengan spirit, dengan dana. Sehingga untuk mencapai semaksimal mungkin untuk anak. Kita menggunakan berbagai cara untuk mendidik anak. Seperti suatu warning (awas) kalau mereka ada kesalahan. Baru kita bertindak sedikit kerja keras. Sehingga mereka harus mengerti bahwa itu adalah hal yang salah. “

(Wawancara : Kamis 03 Mei 2018)

Dengan pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Bapak Rudi selaku Bendahara panti, kemudian Alcantara sebagai anak asuh menguatkan pernyataan tersebut bahwa.

“ Kayak anak asuh yang lainnya yang bernama Mas Akbar Aryosam itu di kembangkan kayak main sepak bola. Kalau potensinya di beri sepatu, minta bola iya di belikan bola, dia di ikutkan sekolah sepak bola (ssb). Kemudian saya sendiri pintar basket. Saya sendiri kemarin minta bola basket iya di belikan, minta sepatu iya di belikan. Dan saya sendiri ikut klub terus saya minta dana iuran satu bulan 200 ribu ya di berikan uangnya. “ (Wawancara : Kamis, 03 Mei 2018)

Berdasarkan pernyataan yang telah di sampaikan oleh Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya yaitu dapat di simpulkan bahwa pengembangan kemampuan, skill, dan potensi terhadap anak masih selalu di upayakan wujud perilaku tanggung jawab membimbing melalui pelatihan dan pengajaran. Bagi bapak Suryanto ini sudah menjadi kewajibannya, karena kegiatan – kegiatan sehari – hari yang berkaitan dengan kemampuan, skill, dan potensi terhadap anak di kembangkan juga meskipun harus dapat membagi waktu antara pengembangan kemampuan, skill, dan potensi dengan mata pelajaran di sekolah.

Dan pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan kemampuan, skill, maupun potensi biasanya juga di berikan suatu kebutuhan. Misalnya kebutuhan bola basket untuk dapat mengembangkan kemampuan, skill, dan potensi anak serta kebutuhan – kebutuhan yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan pendidikan ( formal, nonformal, informal ) guna membimbing anak melalui upaya wujud perilaku tanggung jawab pelatihan anak dan pengajaran anak

Perlu di sadari bahwa anak pada era sekarang kondisinya memang sangat mengkhawatirkan, di karenakan anak sendiri memerlukan suatu kebutuhan pada bidang pendidikan. Bentuk kebutuhan pada bidang pendidikan biasanya di lakukan dengan pengembangan suatu pembelajaran. Untuk itu dalam mengembangkan suatu pembelajaran pada anak akan meningkatkan penggalian sumber – sumber ilmu pengetahuan dan pengembangan taraf hidup yang dimiliki oleh anak. Sehingga upaya perilaku tanggung jawab membimbing melalui pelatihan dan pengajaran dapat dilaksanakan oleh panti asuhan Al – Mu'min dengan berupaya Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan Al – Mu'min Surabaya yang menyatakan bahwa :

“ Kalau belajar anak memang kebetulan saya awasi, memang kegiatan – kegiatan di sekolah tadi ada PR (pekerjaan rumah) gak (tidak) saya tanyakan. Kebetulan juga yang besar – besar (anak yang sudah berumur remaja dan dewasa) juga mengajarkan dan membelajarkan pada anak bawahannya. Dan biasanya misalkan ada anak bawahannya yang pandai fisika dan ada kelebihan maka saya arahkan pada anak yang mengetahui di bidangnya masing – masing. Ya makanya pengembangannya juga di melibatkan saya sebagai Ketua dan anak – anak asuh. Untuk kendalanya sendiri jelas ada, kadang – kadang (terkadang) kita juga gak (tidak) tahu la kita nanti mencari tau dan nanti anak saya sendiri juga membantu. “ (Wawancara : Jum'at, 20 April 2018)

Terkait dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menggali sumber – sumber ilmu pengetahuan dan pengembangan taraf hidup pada anak dilakukan dalam bentuk pengawasan dan pengajaran. Pengawasan dan pengajaran meskipun melibatkan Ketua dan anak asuh sendiri akan membuat anak semakin berkembang sumber – sumber ilmu pengetahuannya dan memiliki taraf hidup yang dimilikinya. Pengawasan dan pengajaran sama seperti halnya dengan pelatihan dan pengajaran, sehingga hal tersebut sudah memberikan gambaran membimbing anak dengan upaya wujud perilaku tanggung jawabnya dalam melatih dan mengajarkan terhadap anak.

Kemudian dalam dunia pendidikan sendiri biasanya dilakukan secara formal, non-formal, serta informal. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dilakukan secara formal, non-formal, dan informal misalnya pendidikan yang terstruktur jenjangnya dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan di Kelompok bermain, maupun pendidikan di dalam keluarga dan lain sebagainya. Tentunya dari hasil pernyataan Bapak Suryanto selaku Ketua panti asuhan disini sendiri juga memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan pendidikan formal, non-formal, serta informal yang mana :

“ Kalau kebutuhan – kebutuhan dari pada sekolah dan lain – lain juga urusannya sekolah. Jadi kita pendukung saja, katakan anak di suruh berangkat

pagi ya kita membangunkannya kemudian anak yang ada jadwal les-les'an (bimbingan belajar) baik di sekolahan maupun di luar sekolahan ya kita memenuhi kebutuhan materinya, dan ya jelas juga semisal (misalkan) anak yang membutuhkan kebutuhan seperti seragam, alat tulis, dan buku ya saya penuhi kebutuhannya. Kemudian yang terkait pendidikan informal ya tadi bahwasannya dilakukan anak asuh yang berusia remaja hingga dewasa dengan anak asuh yang masih berusia kecil. Untuk kendalanya sendiri ya Alhamdulillah sampai sekarang ya tidak ada. “

(Wawancara : Jum'at 20 April 2018)

Pemenuhan kebutuhannya di upayakan dengan pendidikan yang di laksanakan secara bersama – sama di dalam panti asuhan. Baik anak asuh yang berusia remaja hingga dewasa dan anak asuh yang masih berusia kecil, meskipun hal ini dilakukan bersama–sama selaku ketua panti asuhan Bapak Suryanto tetap melaksanakan upaya perilaku bertanggung jawab membimbing melalui pelatihan dan pengajaran.

Panti asuhan Al – Mu'min Surabaya termasuk panti asuhan yang memiliki jumlah anak yang terbilang cukup banyak. Jumlah dari keseluruhan anak asuh yang berada di dalam panti asuhan Al – Mu'min Surabaya yaitu 33 anak dan dari keseluruhan tersebut mempunyai jenis – jenis warga anak asuh yang masih berumur 1 tahun sampai 18 tahun.

### **Pembahasan**

Penyelenggaraan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sandang, dan materi di sekolah di wujudkan perilaku tanggung jawabnya dengan menafkahi anak asuh dari dana penyewaan mobil dan mendapatkannya dari donatur. Misalnya menafkahi memberikan uang saku pada anak ketika masuk sekolah maupun tidak masuk sekolah, seragam sekolah dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut setiap harinya di laksanakan secara terus menerus kepada anak balita hingga anak yang dewasa. Selain memenuhi sandang dan materi di sekolah, panti asuhan ini juga memenuhi kebutuhan terkait dengan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan di lakukan aktivitas secara memasak makanan bersama antara pihak panti asuhan dan para anak asuh yang berada di panti asuhan.

Anak yang mendapatkan kebutuhan seperti sandang, pangan, maupun materi di sekolah telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya. Karena kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap kehidupan manusia khususnya pada anak, namun tidak cukup kalau hanya suatu kehidupan manusia khususnya pada anak di penuhi dengan sandang, pangan, dan materi di sekolah. Setiap anak membutuhkan juga yang namanya kebutuhan keamanan.

Kebutuhan keamanan kehidupan manusia khususnya pada anak sangat penting juga di laksanakan, agar perlakuan keamanan sendiri untuk menciptakan rasa nyaman dan untuk menciptakan rasa keadilan. Dari kegiatan panti asuhan Al – Mu'min dalam memenuhi kebutuhan akan keamanan pada

anak biasanya melakukan aktivitas kebutuhan keamanan secara monitoring. Misalnya pihak panti asuhan dengan anak asuh yang sudah dewasa mengawasi dan merawat anak asuh balita secara bergantian. Selain memenuhi kebutuhan akan keamanan, di balik itu juga ada kebutuhan kasih sayang terhadap anak. Wujud perilaku tanggung jawab memenuhi kebutuhan kasih sayang anak panti asuhan melakukan aktivitasnya dengan kepedulian. Misalnya ada anak panti yang sedang sakit biasanya langsung di lakukan tindakan secara maksimal dengan membawa anak panti ke rumah sakit, dan lain - lain.

Sarana yang telah di berikan oleh panti asuhan Al – Mu'min dalam memberikan kebutuhan akan keamanan maupun kasih sayang menjadikan anak merasa nyaman dan adil. Supaya untuk anak dapat berkembang di dalam masyarakat dan siap terjun secara langsung di masyarakat. Pihak panti asuhan Al – Mu'min telah memenuhi kebutuhannya dengan kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial yang pertama yaitu menerima anak asuh dahulu (anak yang sejak lahir diterima), kemudian kedua mengajari anak berinteraksi di dalam panti maupun di masyarakat sekitar, ketiga memberikan motivasi dan keempat adalah saran maupun pendapat terhadap anak. Kebutuhan sosial ini wujud perilaku tanggung jawabnya melakukan aktivitas yang sudah di terapkan. Yaitu yang pertama kebutuhan sosial terkait tentang menerima anak asuh.

Kebutuhan menerima anak asuh aktivitas yang dilakukan oleh pihak panti asuhan wujud perilaku tanggung jawabnya adalah pengalaman yang di miliki oleh panti asuhan Al – Mu'min Surabaya. Aktivitas pengalaman dalam menerima anak tersebut sudah di lakukan sejak bertahun - tahun dan penerimaannya rata – rata sejak lahir. Kemudian kebutuhan mengajari anak dalam berinteraksi wujud perilaku tanggung jawabnya melakukan aktivitas secara menyuruh anak asuh ikut bergabung dalam kegiatan – kegiatan di kampung dan terjun dalam bermasyarakat.

Pemenuhan memberikan motivasi wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas komunikasi yang di berikan kepada anak asuh. Aktivitas komunikasi ini biasanya lebih ke arah untuk menyemangati anak – anak asuh, dan selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu panti asuhan Al – Mu'min Surabaya ini juga memenuhi kebutuhan saran maupun pendapat terhadap anak. Pemenuhan kebutuhan memberikan saran maupun pendapat wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas secara rutinitas. Meskipun aktivitas ini di lakukan dengan secara rutinitas, panti asuhan Al– Mu'min Surabaya juga harus pandai – pandai dalam membaca karakter anak – anak asuh yang berada di panti asuhan. Sebab keseluruhan anak – anak memiliki karakter yang sangat berbeda – beda.

Anak asuh yang telah mencapai kebutuhan sosial termasuk dalam kebutuhan – kebutuhan seperti kebutuhan menerima anak, mengajari anak berinteraksi, memotivasi

anak, dan memberikan saran maupun pendapat terhadap anak adalah anak asuh pada panti asuhan Al – Mu’min yang sudah mampu terjun dalam dunia sosial, sehingga di kehidupan sosial ini nantinya akan di kembangkan suatu jenis tindakan pembimbingan.

Tetapi sebelum jenis tindakan pembimbingan dengan berbagai bentuk kebutuhan – kebutuhan, perlu terlebih dahulu memenuhi kebutuhan atas keberadaan. Anak – anak asuh ini juga memerlukan kebutuhan atas keberadaan oleh pihak panti asuhan Al–Mu’min Surabaya. Dalam memenuhi kebutuhan atas keberadaan terhadap anak wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas keterbukaan. Keterbukaan yang di maksudkan ini adalah keterbukaan antara panti asuhan dengan anak asuh yang berada di panti asuhan Al – Mu’min Surabaya. Sehingga pada saat anak sedini mungkin sudah di jelaskan semuanya supaya keseluruhan anak tersebut mengetahuinya.

Setelah memenuhi kebutuhan atas keberadaan anak, kemudian anak panti asuhan ini di kembangkan dengan pembimbingan. Bentuk pembimbingan dalam mengembangkan perlu di adakannya memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan aktualisasi diri (mengembangkan kemampuan, potensi, dan skill, serta kritik dan saran bila mana anak melakukan kesalahan).

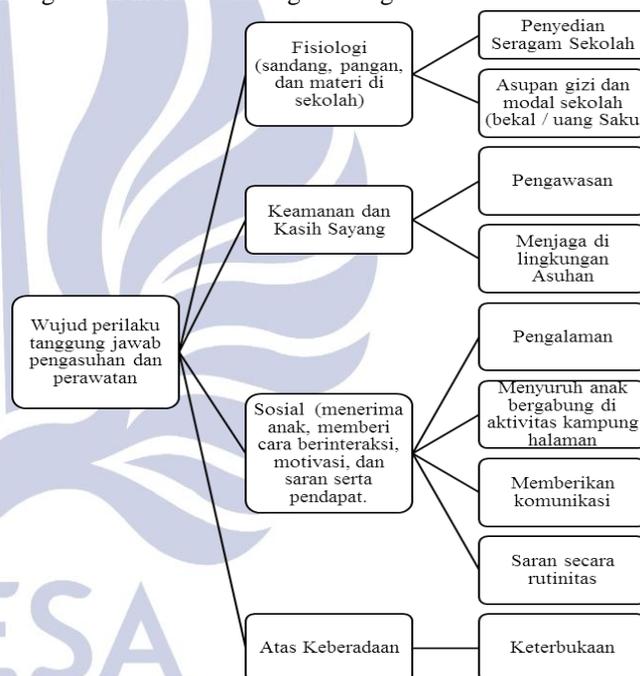
Pemenuhan kebutuhan pengembangan kemampuan wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas melihat. Penglihatan ini di gunakan untuk melihat kegiatan sehari – hari dari para anak asuh, misalnya terdapat anak asuh yang memiliki kemampuan bermain basket kemudian kemampuan tersebut di kembangkan. Kemudian dalam memenuhi kebutuhan potensi dan skill wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas pembelian alat – alat. Misalnya pembelian alat – alat bola basket, sepatu futsal dan sebagainya.

Apabila anak asuh memiliki kemampuan, skill dan potensinya, maka anak tersebut juga dapat di kembangkan pembimbingan yang terkait dengan pendidikan. Pembimbingan memberikan pendidikan terhadap anak mampu di laksanakan baik pendidikan formal, nonformal, serta informal. Pemenuhan kebutuhan pendidikan formal wujud perilaku tanggung jawabnya melakukan aktivitas dengan menyerahkan segala urusannya terkait pendidikan pada pihak sekolahan. Kemudian pemenuhan kebutuhan pendidikan nonformal wujud perilaku tanggung jawabnya melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan materi seperti mengikutkan anak asuh pada bimbingan belajar dan sebagainya. Untuk pemenuhan kebutuhan informal wujud perilaku tanggung jawabnya yaitu melakukan aktivitas belajar bersama antara pihak panti asuhan, anak asuh yang sudah dewasa, hingga anak asuh yang masih remaja.

Hasil dari data keseluruhan yang di dapatkan penulis mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi dapat di simpulkan bahwa wujud perilaku tanggung jawab panti

asuhan Al – Mu’min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan pada bidang pendidikan di lakukan dengan wujud perilaku tanggung jawab pengasuhan, perawatan, dan pembimbingan. Wujud perilaku tanggung jawab pengasuhan dan perawatan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dalam mengasuh dan merawat anak tersebut seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang, pemenuhan kebutuhan sosial, sampai dengan pemenuhan kebutuhan atas keberadaan.

Sedangkan wujud perilaku tanggung jawab pembimbingan di sesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan seperti pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan ( formal, nonformal, informal ). Wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan Al – Mu’min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan dapat di buktikan dan kategorikan melalui dua bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Wujud Perilaku Tanggung Jawab Panti Asuhan dalam Pengasuhan dan Perawatan Anak

Dari bagan wujud perilaku tanggung jawab pengasuhan dan perawatan mempunyai empat bentuk pemenuhan kebutuhan.. Empat bentuk – bentuk pemenuhan kebutuhan dapat di wujudkan, misalnya bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis. Bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis wujud perilaku tanggung jawabnya adalah melakukan aktivitas penyediaan seragam, asupan gizi. Kemudian bentuk pemenuhan kebutuhan keamanan dan kasih sayang wujud perilaku tanggung jawabnya adalah melakukan aktivitas pengawasan dan menjaga lingkungan panti asuhan. Kemudian bentuk pemenuhan kebutuhan social sendiri wujud perilaku tanggung jawabnya panti asuhan adalah melakukan aktivitas seperti menerima anak dengan pengalaman yang di miliki secara bertahun-tahun, menyuruh anak bergabung di

aktivitas kampung halaman seperti membaca Yassin dan tahlil, dan bergotong royong, memberikan komunikasi, memberikan saran dan pendapat secara rutin.

Sedangkan pemenuhan kebutuhan atas keberadaan mempunyai wujud perilaku tanggung jawabnya dengan melakukan aktivitas keterbukaan. Anak yang masih balita hingga dewasa dijelaskan se jelas mungkin supaya anak tersebut mengetahuinya. Untuk bagan wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan dalam membimbing anak dapat di kategorikan sebagai berikut :



Bagan 2. Wujud Perilaku Tanggung Jawab Panti Asuhan dalam Pengasuhan dan Perawatan Anak

Dari hasil penelitian tentang wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan Al Mu'min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan jika di kaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Biddle & Thomas. Biddle & Thomas mengemukakan lima konsep tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran :

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti contoh seorang anak yang menginginkan perlakuan perilaku terhadap kedua orang tuanya. Dari penelitian ini harapan orang lain atau masyarakat pada umumnya kepada yang memiliki peran yaitu panti asuhan Al – Mu'min adalah berharap bahwa panti asuhan akan selalu tetap melakukan tugasnya sebagai organisator yang memberikan bantuan seperti kebutuhan kehidupan pada manusia khususnya pada anak dengan melakukan kegiatan aktivitasnya yang setiap harinya dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial anak.

Norma sebenarnya adalah sebuah dari bentuk harapan. Menurut Secord & Backman jenis – jenis harapan yaitu : Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi, harapan normatif (atau, menurut Mc David & Harari: *prescribed role-expectation*) adalah keharusan yang menyertai suatu peran. Namun Biddle & Thomas membagi lagi harapan norma ini sebagai berikut : Harapan yang terselubung (*covert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak terucap. Harapan yang terbuka (*overt*): harapan yang diucapkan atau tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

Norma berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam bertingkah laku. Dengan adanya norma maka hidup akan seimbang antara hak dan kewajiban. Tentunya pada seorang atau kelompok yang memiliki suatu tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah hak dan kewajiban manusia untuk melaksanakan tugas secara tuntas. Jadi tanggung jawab adalah sebagian dari norma. Panti asuhan digunakan agar menjalankan norma tanggung jawabnya pada setiap kegiatan semua aktivitas yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan harus sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya wujud perilaku tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan aktivitas memonitoring anak, keterbukaan terhadap anak dan lain sebagainya. Semua jenis pemenuhan kebutuhan di panti asuhan ini tidak memberikan kesan negatif pada masyarakat sehingga sebagai salah panti asuhan di Surabaya, panti asuhan Al – Mu'min ini tentunya juga memiliki aturan – aturan.

Aturan itu tidak hanya di tekankan pada anak saja, melainkan aturan itu juga di laksanakan oleh pengurus – pengurus yang berada di panti asuhan guna dapat di jadikan contoh oleh anak asuh, begitu pula dengan masyarakat Surabaya, masyarakat sekitar Lakarsantri dan masyarakat lainnya agar nanti tidak mendapatkan hukuman.

Peran diwujudkan dalam perilaku aktor, seseorang menampilkan wujud perilakunya yang sangat bermacam – macam serta berbeda – beda antara aktor satu dengan aktor dua. Adapun wujud perilaku dari sebuah peran dapat digolongkan contohnya pada hasil dunia kerja yaitu hasil mencari nafkah, hasil melakukan pekerjaan, hasil berolahraga, hasil mencari ilmu dan lain sebagainya. Sehingga wujud perilaku yang dimaksudkan ini sangat berbeda dengan norma. Karena wujud yang dimaksudkan ini ditunjukkan secara nyata.

Dimana di dalam penelitian ini peran dari panti asuhan Al – Mu'min sendiri di wujudkan dengan melakukan aktivitas wujud perilaku tanggung jawab. Aktivitas tersebut bermacam – macam, mulai dari aktivitas memenuhi kebutuhan sebagai hierarki seperti yang di ungkapkan oleh Maslow bahwa kebutuhan ada kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan “*esteem*”, dan

kebutuhan aktualisasi diri serta kebutuhan – kebutuhan lainnya. Selain itu seperti mengasuh, merawat serta membimbing di laksanakan juga oleh panti asuhan Al – Mu'min ini. Pengasuhan, perawatandan pembimbingan maupun memenuhi kebutuhan sosial pada anak di lakukan setiap hari.

Hal tersebut termasuk menunjukkan bahwa wujud perilaku tanggung jawab panti asuhan Al – Mu'min dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada bidang pendidikan dapat di katakan sebagai wujud perilaku yang memiliki peran “orang tua”. Panti asuhan Al – Mu'min Surabaya memiliki wujud perilaku tanggung jawabnya sebagai peran “orang tua”. Sebab panti asuhan Al – Mu'min layaknya lembaga yang di berikan aktivitas menjadi “orang tua”.

Peran sebagai “orang tua” ini sehari – harinya di awali dari memenuhi kebutuhan anak sandang, pangan, materi di sekolah yang di berikan oleh pihak panti asuhan dan pihak donatur, kemudian di lanjutkan memberikan kebutuhan akan keamanan serta memberikan kasih sayang terhadap anak yang di berikan kepada pihak panti asuhan maupun anak asuh untuk menjaga anak asuh yang lain terutama yang masih kecil kemudian kegiatan kebutuhan sosial misalnya menerima anak, mengajari anak berinteraksi dalam berorganisasi maupun di masyarakat sekitar, memotivasi anak, memberikan saran atau pendapat terhadap anak yang di lakukan oleh pihak panti asuhan, dan kegiatan memenuhi kebutuhan “*esteem*”serta kegiatan kebutuhan aktualisasi diri maupun yang lainnya bahwasannya keseluruhan kegiatan tersebut adalah menunjukkan peran bertanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak.

Berbicara mengenai penilaian dan sanksi, Menurut Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma yang dimaksudkan dapat dilihat dari orang yang memberikan kesan dalam segi positif maupun negatif pada perilakunya, kemudian kesan positif maupun negatif inilah yang dinamakan sebuah penilaian. Sedangkan sanksi sendiri adalah usaha untuk mewujudkan nilai – nilai positif sehingga seseorang yang melakukan peran yang mempunyai nilai negatif perlu dirubah sedemikian rupa menjadi nilai – nilai positif.

Penilaian maupun sanksi menurut Biddle & Thomas dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Apabila penilaian dan sanksi muncul dari luar (eksternal) penilaian dan sanksi terhadap peran akan ditetapkan oleh perilaku orang lain. Kemudian apabila penilaian dan sanksi muncul dari dalam (internal) maka pelakunya lah yang mampu menilai serta merubah nilai – nilai yang sesuai harapan dan norma – norma didalam masyarakat.

Terkadang penilaian dan sanksi dari dalam dikerjakan dengan hal yang dianggap penting, sebaliknya penilaian dan sanksi dari luar yang tidak penting. Evaluasi panti asuhan Al

– Mu'min sendiri adalah memperbaiki dari hasil kegiatan – kegiatan memenuhi kebutuhan agar selanjutnya bisa lebih memaksimalkan lagi dari yang sebelumnya. Setiap kegiatan individu maupun kelompok biasanya apapun itu halnya pasti akan di lakukan bentuk perbaikan evaluasi demi kegiatan memenuhi kebutuhan nantinya bisa lebih baik dari yang sekarang.

Dalam penelitian ini evaluasi yang di laksanakan oleh panti asuhan Al – Mu'min sendiri yaitu selalu mengupayakan aktivitas yang di lakukan dengan memenuhi kebutuhan sosial pada anak terutama pada kebutuhan – kebutuhan sosial yang masih mengalami kendala – kendala yang di alami oleh pihak panti asuhan Al – Mu'min Surabaya. Misalnya memperbaiki kendala kekurangan dana, memperbaiki kendala berinteraksi di dalam panti maupun di luar panti, memperbaiki kendala mengkritik anak terhadap sesuatu bila mana anak melakukan kesalahan dan sebagainya.

Bentuk perbaikan kendala – kendala tersebut meskipun sudah dapat teratasi oleh panti asuhan Al – Mu'min, tetap harus mengintervensi dari mana segi kekurangannya yang perlu di perbaiki untuk menjadi bahan pertimbangan ke depannya agar tidak terulang kembali. Kemudian dari evaluasi yang sudah di upayakan akan ada yang namanya sanksi yang akan di dapatkan oleh panti asuhan Al – Mu'min apabila tidak sesuai dengan norma perilaku tanggung jawabnya.

Sanksi sendiri bisa datang dari luar hingga dari dalam, apabila kegiatan – kegiatan memenuhi kebutuhan sosial anak melanggar aturan maupun norma yang berlaku di masyarakat langsung saja panti asuhan ini akan mendapatkan sanksi dari masyarakat jika hal penilaian dan sanksi di laksanakan dari luar contohnya dalam memberikan kebutuhan keamanan terhadap anak di luar meskipun keamanannya di tanggung jawabkan pada keluarganya dan panti asuhan hanya memberikan biaya – biaya sekolah, makan jika ada kelebihan, dan itu tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat maka panti asuhan Al – Mu'min ini nantinya akan mendapatkan sanksi dari masyarakat.

Dan jika penilaian maupun sanksi dari dalam yaitu dari panti asuhan Al – Mu'minnya sendiri akan memberikan sanksi juga terhadap anggota serta anak asuh apabila melanggar aturan yang tidak sesuai dengan norma. Misalnya anggota lembaga panti asuhan Al – Mu'min beserta anak asuh dalam memonitoring pengasuhan, perawatan, hingga pembimbingan terhadap anak maka berhak anggota panti asuhan Al – Mu'min dan anak di berikan sanksi oleh pihak panti asuhannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tanggung jawab panti asuhan Al – Mu'min Surabaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang

pendidikan dapat dilihat dari wujud perilaku tanggung jawabnya. Wujud perilaku tanggung jawabnya dilakukan dengan melakukan aktivitas terhadap pemenuhan kebutuhan. Dimana kebutuhan yang dimaksud terdapat kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang, kebutuhan sosial, kebutuhan “*esteem*” (pengakuan atas keberadaan), dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, dan materi di sekolah) diwujudkan dengan perilaku tanggung jawab seperti melaksanakan aktivitas diberikannya pemenuhan baju, sepatu, peralatan sehari – hari, makanan, hingga uang saku sekolah dengan dana yang diperoleh dari hasil menyewakan mobil dan dari dana para donator, serta dengan aktivitas memasak makanan secara bersama. Kemudian pemenuhan kebutuhan akan keamanan dan perhatian kasih sayang diwujudkan perilaku tanggung jawabnya seperti melaksanakan aktivitas monitoring.

Kebutuhan sosial diwujudkan dengan perilaku tanggung jawab seperti diberikannya pemenuhan penerimaan anak, pemenuhan mengajari anak berinteraksi, pemenuhan motivasi kepada anak, serta pemenuhan saran dan pendapat kepada anak. Keseluruhan dari kebutuhan sosial ini dilakukan dengan aktivitas secara pengalaman menerima anak sejak bertahun – tahun dan lain sebagainya. Kebutuhan pengakuan atas keberadaan diwujudkan dengan perilaku tanggung jawab seperti memenuhi aktivitas pengakuan – pengakuan yang lebih terbuka terhadap anak. Sedangkan kebutuhan aktualisasi diri dapat diwujudkan perilaku tanggung jawabnya seperti di berikannya aktivitas dalam memenuhi pengembangan, pemenuhan belikannya alat – alat untuk mengembangkan kemampuan, skill, dan potensi, serta pemenuhan kritik dan saran agar bisa maju dan pintar.

Kegiatan wujud perilaku tanggung jawab mengasuh, merawat, dan membimbing seperti pemenuhan kebutuhan yang di jalankan oleh panti asuhan Al – Mu’min membantu anak asuh terpenuhi kesejahteraan sosialnya. Baik dari kesejahteraan sosial menerima anak, mengajari anak berinteraksi, mengembangkan kemampuan skill dan potensi, pendidikan, pengasuhan, perawatan dan pembimbingan, sandang, pangan, materi di sekolah, kritik maupun saran, dan lain sebagainya. Dengan ini panti asuhan Al – Mu’min menunjukkan perannya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan.

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka terdapat beberapa saran untuk lebih memaksimalkan wujud tanggung jawab panti asuhan Al – Mu’min dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang pendidikan dengan : Bagi ketua panti asuhan dan pihak panti asuhan Al – Mu’min Surabaya agar lebih bisa mempertahankan wujud tanggung jawab, upaya, maupun cara-cara yang telah dilakukan selama ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak pada bidang

pendidikan, bagi anggota panti asuhan Al – Mu’min seperti jajaran staf hendaknya lebih aktif ikut membantu memenuhi semua kebutuhan, lebih memaksimalkan lagi dengan melakukan kegiatan pengasuhan, perawatan, serta pembimbingan terhadap anak di dalam maupun anak di luar, lebih lagi meningkatkan kesejahteraan sosial anak, lebih lagi meningkatkan dalam bidang pendidikan terhadap anak asuh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun Hasanah 2007. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal Klaten( studi kasus pada organisasi Muat di Klaten ). Skripsi diterbitkan Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Eni Setiyawati 2015. Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ). Social work jurnal, Volume 5, Nomor 1. Jurnal tidak diterbitkan. Bandung.
- Hana Catur 2013. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( Think Pair Share ) di Sd Negeri 3 Banjar parakan. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.  
<https://daerah.sindonews.com/>  
[https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3710530/tega-ditinggal-orang-tuanya-bayi-laki-laki-dititipkan-ke-panti-asuhan?utm\\_medium=oa&utm\\_campaign=detikcomsocmed&utm\\_source=facebook&utm\\_content=detikcom&utm\\_medium=oa&utm\\_campaign=detikcomsocmed&utm\\_source=facebook&utm\\_content=detikcom](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3710530/tega-ditinggal-orang-tuanya-bayi-laki-laki-dititipkan-ke-panti-asuhan?utm_medium=oa&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_source=facebook&utm_content=detikcom&utm_medium=oa&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_source=facebook&utm_content=detikcom)
- Indarwati 2014. Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia ( LANSIA ) di Unit Rehabilitasi Sosial PurboYuwono Brebes. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Munir, Abdullah 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*:Pedagogik
- Nurdin, M. Fadhil 1990.*Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial* :Angkasa Bandung
- Prasetya, Rudhi.*Yayasan Dalam Teori Dan Praktik*:Sinar Grafika
- Ratri Cahyaningrum 2015. Penanaman Nilai – NilaiTanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Lingkungan PantiAsuhan (studi kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen). Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ritwan Thova’i 2016. Distribusi Dana Sosial Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Alfa Dinar KerjoKaranganyar. Skripsi tidakditerbitkan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono,Wirawan. 2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Siagian, Sondang P 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*: Rineka Cipta Jakarta
- Soekanto, Soerjono 2002. *Sosiologi suatu pengantar* : Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kkualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono 2009. *Filsafat Pendidikan* : Ar – Ruzz Media, Depok
- Ulfatul Laila 2012. *Tanggung Jawab Pengurus Panti Asuhan Sebagai Wali Terhadap Anak Asuhnya yang Beragama Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember. Universitas Jember.
- Una Deviana 2007. *Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal ( studi deskriptif kualitatif tentang peranan panti asuhan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh melalui peningkatan pendidikan informal di panti asuhan putrid Aisyiyah Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyu Dwi Saputra 2016. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmuda di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

